

Tri Hita Karana Memoderasi Sistem Pengendalian Internal dan GCG pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Ni Putu Ayu Astini¹

I Made Karya Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayuastini28@gmail.com

ABSTRAK

LPD yang bermasalah umumnya diidentifikasi dari kinerja keuangannya yang buruk. Kinerja keuangan LPD dilihat dari efektivitas penerapan sistem pengendalian internal, GCG, dan *tri hita karana* di dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap kinerja LPD dengan *tri hita karana* sebagai moderasi. Populasi penelitian ini merupakan seluruh LPD yang berada di Kecamatan Mendoyo dengan jumlah keseluruhan sebanyak 19 LPD. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria LPD masih aktif, memberikan izin untuk dilakukan penelitian, dan memiliki sistem pengendalian internal, GCG, dan *tri hita karana* dalam pengelolaan LPD. Pengumpulan data berupa kuesioner, dianalisis dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo, dan dimoderasi (diperkuat) oleh *tri hita karana*. Implikasi penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak LPD untuk meningkatkan dan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal; GCG; *Tri Hita Karana*; Kinerja Keuangan; LPD.

Tri Hita Karana Moderates the Internal Control System and GCG on the Performance of Village Credit Institutions

ABSTRACT

Problematic LPDs are generally identified by their poor financial performance. LPD's financial performance is seen from the effectiveness of implementing the internal control system, GCG, and *tri hita karana* within the organization. This research aims to analyze the influence of internal control and GCG on LPD performance with *tri hita karana* as moderation. The population of this study is all LPDs in Mendoyo District with a total of 19 LPDs. The sampling technique used is *purposive sampling* with the criteria that the LPD is still active, gives permission for research to be carried out, and has an internal control system, GCG, and *tri hita karana* in managing the LPD. Data collection took the form of a questionnaire, analyzed using *Moderated Regression Analysis* (MRA) using SPSS. The results of this research show that the internal control system and GCG have a positive effect on the financial performance of LPDs in Mendoyo District, and are moderated (strengthened) by *tri hita karana*. The implications of this research can be input for the LPD to improve and consider it in decision making.

Keywords: Internal Control System; GCG; *Tri Hita Karana*; Financial Performance; LPD.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 9
Denpasar, 30 September 2023
Hal. 2313-2325

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i09.p05

PENGUTIPAN:

Astini, N. P. A., & Utama, I. M. K. (2023). *Tri Hita Karana Memoderasi Sistem Pengendalian Internal dan GCG pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2313-2325

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
6 Juni 2023
Artikel Diterima:
22 Agustus 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19 banyak LPD yang mengalami masalah baik dari sisi internal maupun eksternalnya. Hal ini menyebabkan beberapa LPD memiliki tingkat klasifikasi yang tidak sehat sehingga menyebabkan kebangkrutan. Selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021 tingkat klasifikasi kesehatan LPD di Kecamatan Mendoyo mengalami penurunan. Pada tahun 2017 LPD dengan klasifikasi sehat berjumlah 18 LPD, tahun 2018 LPD dengan klasifikasi sehat berjumlah 17 LPD, tahun 2019 LPD dengan klasifikasi sehat berjumlah 16 LPD, tahun 2020 LPD dengan klasifikasi sehat berjumlah 14 LPD, dan tahun 2021 LPD dengan klasifikasi sehat berjumlah 12 LPD. Penurunan tingkat klasifikasi kesehatan LPD yang paling parah terjadi pada pandemi covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021. Adanya penurunan tingkat klasifikasi kesehatan LPD membuktikan bahwa beberapa kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo masih belum berjalan secara optimal.

Tabel 1. Data Kesehatan LPD Kecamatan Mendoyo Tahun 2017-2021

Klasifikasi Kesehatan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sehat	18	17	16	14	12
Cukup Sehat	0	0	1	1	2
Kurang Sehat	1	1	0	2	3
Tidak Sehat	0	1	2	1	2
Tidak Beroperasi	0	0	0	1	0
Jumlah	19	19	19	19	19

Sumber: LPLPD Kabupaten Jembrana, 2022

Jumlah aset yang dimiliki oleh LPD Kecamatan Mendoyo dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan setiap periodenya. Peningkatan ini tidak sejalan dengan perkembangan laba yang diperoleh LPD selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 laba LPD mengalami peningkatan sebesar Rp656 juta. Sementara selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021 laba LPD mengalami penurunan. Pada tahun 2019 laba LPD mengalami penurunan sebesar Rp 175 juta. Tahun 2020 laba LPD mengalami penurunan sebesar Rp 559 juta, dan tahun 2021 laba LPD mengalami penurunan sebesar Rp 450 juta. Adanya penurunan laba 3 tahun terakhir terutama pada tahun 2020 membuktikan bahwa kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo masih kurang baik.

Tabel 2. Laporan Laba dan Aset LPD di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah laba	Jumlah Aset
2017	6.771.959.000	199.247.968.000
2018	7.427.918.000	242.078.603.000
2019	7.252.924.000	286.924.513.000
2020	6.694.069.000	295.361.109.000
2021	6.243.807.000	301.334.998.000

Sumber: LPLPD Kabupaten Jembrana, 2022

LPD yang bermasalah umumnya diidentifikasi dari kinerja keuangannya yang buruk. Cerminan situasi suatu perusahaan, yang dihitung melalui analisis finansial untuk menunjukkan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik selama periode waktu tertentu atau tidak adalah kinerja keuangan (Saputra & Noviani, 2018). Kinerja keuangan LPD diukur dengan rasio profitabilitas, melalui

perhitungan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas secara keseluruhan. Kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan LPD yaitu melalui pengelolaan organisasi dan tata kelola yang baik, dengan menerapkan sistem pengendalian internal dan GCG (*Good Corporate Governance*). Sistem pengendalian internal adalah sistem yang digunakan untuk memastikan penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Ariani & Widhiyani, 2022). COSO (2013) menyebutkan unsur-unsur struktur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan GCG pada LPD akan mencegah aktivitas yang mementingkan diri sendiri dan pengambilan keputusan yang buruk. Menurut KNKG (2006), GCG memiliki lima komponen yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh GCG pada kinerja keuangan LPD. Penelitian (Rahmatika *et al.*, 2015), (Atmadja, Darmawan, & Saputra, 2014), dan (K. K. Dewi & Putri, 2014), menemukan bahwa GCG berpengaruh pada kinerja LPD. Hasil yang berbeda diperoleh (Kautsar & Kusumaningrum, 2015), (Hartono & Nugrahanti, 2014), dan (Thuraisingam, 2013) yang menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD. Maka diperlukan variabel lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. *Tri hita karana* diyakini mempererat hubungan sistem pengendalian internal dan GCG pada kinerja keuangan LPD. Konsep *tri hita karana* mengajarkan bahwa menjaga hubungan yang harmonis merupakan dasar dalam melaksanakan suatu organisasi. Kepercayaan akan pentingnya keharmonisan menjadi pedoman bagi masyarakat Hindu Bali untuk bersikap dengan tindakan benar. Menurut (Mustikayani & Dwirandra, 2016) dan (Triadhi *et al.*, 2018), terdapat tiga aspek keharmonisan yang perlu dijaga, yaitu: (1) keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*); (2) keharmonisan hubungan manusia dengan sesamanya (*Pawongan*); dan (3) keharmonisan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (*Palemahan*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jayantari & Gorda, 2020), *tri hita karana* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan LPD. Sementara itu, hasil penelitian (Wiguna, Wahyuni, & Atmadja, 2016) menunjukkan bahwa *tri hita karana* juga memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kinerja organisasi.

Berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan GCG pada kinerja LPD dengan *tri hita karana* sebagai moderasi. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, melalui penelitian ini akan dibuktikan pengaruh sistem pengendalian internal dan GCG pada kinerja keuangan LPD yang dimoderasi oleh *tri hita karana*.

Theory of Planned Behavior merupakan landasan model teoritis yang berpengaruh terhadap konsep kinerja. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975, menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian norma subjektif serta kontrol perilaku harus dipertimbangkan. Perilaku tidak muncul secara acak,

melainkan dapat diprediksi kemudian dimodifikasi sesuai perbedaan dan keunikan masing-masing individu. Jika seseorang memiliki sikap yang positif, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, dan merasa bahwa tindakan tersebut mudah dilakukan tanpa adanya rintangan, maka kemungkinan untuk melaksanakan tindakan tersebut semakin besar (Wiguna, Wahyuni, Atmadja, *et al.*, 2016). Sehingga tingkah laku seluruh karyawan sangat mempengaruhi kinerja LPD dan kelangsungan LPD kedepannya.

Untuk mencapai kinerja organisasi yang optimal, diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai (Wiguna *et al.*, 2016). (COSO, 2013) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai suatu prosedur atau metode yang menjamin bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya dengan efektivitas dan efisiensi operasional yang baik, memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Sistem pengendalian internal dapat mengoptimalkan kinerja organisasi, memberikan saran kepada pimpinan untuk meningkatkan pencapaian kinerja, dan masukan terhadap kinerja perusahaan (Wiguna *et al.*, 2016). Pengendalian internal mampu mempengaruhi kesadaran setiap anggotanya terkait tindakan, kebijakan dan prosedur, serta sanksi yang berlaku, sehingga akan mempengaruhi kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, bahwa sanksi atau konsekuensi yang diberikan akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bertindak. Hasil peneliti (Wiguna *et al.*, 2016), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adnyani & Julianto, 2021) dan (Maharani & Damayanthi, 2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

GCG merupakan konsep tata kelola perusahaan yang menggambarkan interaksi antara pemangku kepentingan dengan perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja perusahaan (Astini & Yadnyana, 2019). Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG, 2006) menjelaskan bahwa ada lima dasar tata kelola yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik akan memberikan panduan yang tegas LPD untuk meningkatkan kinerjanya dengan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan pengelolaan LPD yang lebih efektif. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa pengambilan keputusan yang objektif akan mempengaruhi LPD dalam meningkatkan kinerjanya. Penerapan GCG yang baik akan membantu perusahaan untuk mencegah masalah, penipuan dan kejahatan yang berkaitan dengan keuangan organisasi (Mulyawan *et al.*, 2007). Hasil penelitian (Astini & Yadnyana, 2019) menjelaskan bahwa GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD. Senada dengan itu (Mulyawan *et al.*, 2007) dan (Atmadja, Darmawan, & Saputra, 2014) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Good corporate governance* berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Tri hita karana adalah tiga penyebab kebahagiaan. Ajaran *tri hita karana* mampu menghantarkan organisasi menuju pertumbuhan dan kinerja yang lebih baik. *Tri hita karana* mendorong kesuksesan penerapan pengendalian internal dalam suatu organisasi, akibatnya tujuan organisasi tercapai dan kinerja organisasi menjadi lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa hubungan yang harmonis dapat memotivasi karyawan untuk saling bekerja sama sehingga akan meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian (Wiguna *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa *tri hita karana* menguatkan hubungan antara sistem pengendalian internal dan kinerja organisasi. Senada dengan itu (Adnyani & Julianto, 2021) dan (Nopiyani *et al.*, 2019) menyatakan *tri hita karana* mempererat sistem pengendalian internal pada kinerja LPD. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Tri hita karana* memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal pada kinerja keuangan.

Tri hita karana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan GCG dalam suatu organisasi yang akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dengan menerapkan tata kelola yang baik di sebuah LPD dan memperkuat budaya *tri hita karana* sebagai dasar dalam setiap kegiatan usaha, diharapkan kinerja LPD dapat mencapai level tertinggi yang akan memberikan manfaat bagi semua pihak, termasuk agen (pengurus dan pengawas) serta prinsipal yang semuanya merupakan nasabah yaitu masyarakat desa adat. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa tanggung jawab memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dapat meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian (Jayantari & Gorda, 2020) menunjukkan bahwa *tri hita karana* memperkuat pengaruh GCG pada kinerja keuangan LPD. Senada dengan itu (Mulyawan *et al.*, 2007) dan (Adnyani & Julianto, 2021) mengungkapkan bahwa *tri hita karana* memoderasi hubungan GCG pada kinerja LPD. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Tri hita karana* memoderasi pengaruh GCG pada kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Objek penelitian ini terkait sistem pengendalian internal dan GCG pada kinerja keuangan LPD yang dimoderasi oleh *tri hita karana*. Seluruh LPD di Kecamatan Mendoyo yang berjumlah 19 LPD digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel. Metode ini melibatkan pertimbangan atau kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Kriteria Responden yang terpilih adalah individu yang memiliki potensi atau terlibat langsung dalam pengurusan LPD. (ketua, tata usaha dan bendahara LPD). Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah responden yang diambil berjumlah 56 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert* 6 poin. Pengukuran variabel sistem pengendalian internal (X₁) menggunakan Indikator lingkungan pengendalian; penilaian risiko; aktivitas pengendalian; informasi dan komunikasi;

dan pemantauan. Pengukuran variabel GCG (X_2) menggunakan indikator transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Pengukuran variabel *tri hita karana* (M) menggunakan indikator parahyangan, pawongan, dan palemahan. Kinerja keuangan LPD (Y) diukur dengan instrumen kuesioner terkait ROA (*Return on Asset*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software IBM SPSS 22. (Ghozali, 2018) mengungkapkan bahwa uji MRA bertujuan untuk mengendalikan dampak variabel moderasi dengan menggunakan pendekatan analitik yang menjaga keutuhan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi, yaitu *tri hita karana*, dalam kaitannya dengan hubungan antara sistem pengendalian internal dan GCG terhadap kinerja LPD, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 * M) + \beta_5 (X_2 * M) + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan LPD
- α = Konstanta
- X1 = Sistem Pengendalian Internal
- X2 = *Good Corporate Governance*
- M = *Tri Hita Karana*
- β_1 - β_3 = Koefisien Regresi Variabel Berganda
- $\beta_4 (X_1 * M)$ = Interaksi Sistem Pengendalian Internal Terhadap THK
- $\beta_5 (X_2 * M)$ = Interaksi *Good Corporate Governance* Terhadap THK
- ϵ = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 56 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah profil dari 56 responden yang mengisi kuesioner penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan terakhir. Pertama dilakukan uji validitas instrumen data dengan menggunakan *pearson correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30 dengan signifikansi kurang dari 0,05, sehingga butir pernyataan dianggap valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dimana setiap variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian ini dianggap dapat dipercaya (reliable).

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian seperti jumlah observasi, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Distribusi data dapat diukur dengan menggunakan rata-rata (*mean*), sedangkan standar deviasi mengindikasikan perbedaan antara nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Setelah melakukan pengolahan data, maka hasil statistik deskriptif dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	56	40	57	46,821	5,013
Good Corporate Governance	56	40	52	42,821	3,643
Tri Hita Karana	56	20	32	26,803	2,792
Kinerja Keuangan	56	17	24	20,392	2,171

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah instrumen penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji normalitas ini diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada uji multikolinearitas seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Internal	,696	1,436
Good Corporate Governance	,694	1,441
Tri Hita Karana	,603	1,660

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa semua variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Sistem Pengendalian Internal	0,537
Good Corporate Governance	0,061
Tri Hita Karana	0,924

Sumber: Data Penelitian, 2023

Untuk mengetahui pengaruh variabel sistem pengendalian internal dan GCG terhadap kinerja keuangan, serta kapasitas variabel *tri hita karana* dalam memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal dan GCG pada kinerja keuangan, digunakanlah model pengujian analisis MRA dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi moderasi dapat diamati di Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,157	24,567		3,222	0,002
SPI (X1)	0,973	0,403	2,247	2,413	0,020
GCG (X2)	1,231	0,578	2,066	2,132	0,038
THK (M)	2,901	0,861	3,731	3,370	0,001
SPI dengan THK (X1*M)	0,036	0,015	3,838	2,443	0,018
GCG dengan THK (X2*M)	0,027	0,020	2,431	2,354	0,022
Adjusted R2	0,674				
F Hitung	23,759				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang disajikan pada tabel 7, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 79,157 + 0,973 X_1 + 1,231 X_2 + 2,901 M + 0,036 X_1M + 0,027 X_2M + \epsilon \dots (2)$$

Nilai konstanta sebesar 79,157 menunjukkan bahwa apabila nilai sistem pengendalian internal, GCG, dan *tri hita karana* bernilai konstan, maka nilai kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo meningkat sebesar 79,157. Nilai koefisien variabel sistem pengendalian internal (X_1) sebesar 0,973. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa kian efektif pelaksanaan pengendalian internal, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,973 dengan anggapan variabel lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien variabel GCG (X_2) sebesar 1,231. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa kian efektif pelaksanaan GCG, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 1,231 dengan anggapan variabel lainnya dianggap tetap. Koefisien variabel *tri hita karana* (M) memiliki nilai 2,901. Adanya koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin optimal pelaksanaan *tri hita karana*, maka kinerja keuangan akan naik sebanyak 2,901 dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah. Nilai koefisien SPI dengan THK (X_1M) sebesar 0,036. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika interaksi sistem pengendalian internal dan *tri hita karana* meningkat, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,036 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien GCG dengan THK (X_2M) sebesar 0,027. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika

interaksi GCG dan *tri hita karena* meningkat, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi penelitian dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Uji koefisien determinasi diperoleh bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674. Hal ini berarti bahwa 67,4 % variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal, GCG, dan *tri hita karena* sebagai pemoderasi, sedangkan 32,6 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji variabel independen pada model regresi, apakah berpengaruh secara simultan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil kelayakan model diperoleh bahwa nilai F sebesar 23,759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik t diperoleh bahwa nilai signifikan sistem pengendalian (X_1) sebesar 0,020 yaitu kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Maka hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo diterima. Adanya sistem pengendalian internal yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kinerja LPD di Kecamatan Mendoyo. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, dimana sikap karyawan LPD yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin dapat meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Adnyani & Julianto, 2021), (Atmadja, Darmawan, Adi, *et al.*, 2014), dan (Ariani & Widhiyani, 2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Nilai signifikan GCG (X_2) 0,038 yaitu kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 1,231. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Maka hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo diterima. Prinsip-prinsip GCG terbukti mampu mempengaruhi kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, dimana sikap LPD dalam mengambil keputusan yang tepat dan objektif dapat meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Atmadja *et al.*, 2014), (Mulyawan *et al.*, 2007), (Diatmika & Ramantha, 2021a), (Jayantari & Gorda, 2020), (Diatmika & Ramantha, 2021), (Dewi & Wirasedana, 2021), (Yuliantari *et al.*, 2020), dan (Nugraha & Suryanawa, 2021), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Nilai signifikan SPI dengan THK ($X_1 * M$) sebesar 0,018 yaitu kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa *tri hita karena* memoderasi positif pengaruh sistem pengendalian internal pada kinerja keuangan. Maka hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa *tri hita karena* memperkuat

pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo diterima. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, dimana hubungan yang harmonis dapat memotivasi karyawan untuk saling bekerja sama sehingga akan meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Mulyawan *et al.*, 2017) dan (Adnyani & Julianto, 2021), menyatakan *tri hita karana* sebagai pemoderasi memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap kinerja LPD.

Nilai signifikan GCG dengan THK ($X_2 * M$) sebesar 0,022 yaitu kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa *tri hita karana* memoderasi positif pengaruh GCG pada kinerja keuangan. Maka hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa *tri hita karana* memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo diterima. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, dimana tanggung jawab memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Mulyawan, *et al* (2017), (Latrini & Budiasih, 2023), (Adnyani & Julianto, 2021), (Jayantari & Gorda, 2020), dan (Yuliantari *et al.*, 2020) menyatakan *tri hita karana* memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja LPD.

SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo. Semakin optimal pelaksanaan sistem pengawasan internal dalam pengelolaan LPD, semakin meningkat kinerja keuangan LPD tersebut. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo. Kian optimal pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam manajemen LPD, maka semakin bertambah efektif kinerja keuangan LPD tersebut. *Tri hita karana* memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo. Ini membuktikan jika LPD menerapkan *tri hita karana* sebagai pemoderasi, hingga sistem pengendalian internal akan menjadi lebih efektif sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat. *Tri hita karana* memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mendoyo. Hal ini membuktikan jika LPD menggunakan *tri hita karana* sebagai pemoderasi, maka GCG menjadi lebih optimal sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat. Sistem pengendalian internal, GCG, dan *tri hita karana* berkaitan dengan *theory of planned behavior*. Hal ini terjadi ketika sistem pengendalian internal mendukung pengurus LPD untuk mengontrol bagaimana organisasi beroperasi dan dikelola dengan efektif. GCG membantu LPD untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan objektif. Serta *tri hita karana* membantu LPD untuk menjalin hubungan yang harmonis.

Berkenaan dengan rekomendasi yang dapat diberikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil. Untuk LPD di wilayah Kecamatan Mendoyo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tumpuan utama dalam meningkatkan kinerja LPD ke depan. Untuk mahasiswa, diharapkan bahwa temuan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan, dan dapat diperluas dengan mempertimbangkan aspek lainnya yang akan

mempengaruhi efektivitas kinerja organisasi. Bagi pihak Pemerintah Kabupaten Jembrana, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam usaha pembinaan dan kemajuan LPD di masa mendatang.

REFERENSI

- Adnyani, K. W., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Gcg, Dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 12(2), 413-424. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29263>
- Ariani, K. N., & Widhiyani, N. L. S. (2022). Struktur Pengendalian Intern dan Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2142. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i08.p14>
- Astini, N. K. A. T., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 91-118. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p04>
- Atmadja, A. T., Darmawan, N. A. S., Adi, K., & Saputra, K. (2014). PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROTEKSI AWIG-AWIG TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DENGAN BUDAYA MENYAMA BRAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA LPD SE-KABUPATEN BULELENG). www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Atmadja, A. T., Darmawan, N. A. S., & Saputra, K. A. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan proteksi Awig-Awig terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan Budaya Menyama Braya sebagai Variabel Moderasi. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Durham: Internal Control-Integrated Framework.
- Dewi, K. K., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG pada kinerja keuangan Lembaga perkreditan Desa Kabupaten Gianyar, provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 559-573.
- Dewi, N. P. I. V., & Wirasedana, I. W. P. (2021). The Effect of Human Resources Quality, Good Governance and Internal Control Systems on the Government of Denpasar City Financial Performance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), 31-39.
- Diatmika, I. B. W., & Ramantha, I. W. (2021a). The Effect of Good Corporate Governance on the Performance of Village Crediting Institutions (LPD) Using Awig-Awig Village Protection as Moderation Variables (Empirical Study on LPD in Mengwi District, Badung Regency). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 219-224.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartono, D., & Nugrahanti, Y. (2014). Mekanisme Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1-22.
- Jayantari, P. R., & Gorda, A. N. E. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 60-70. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24465>
- Kautsar, A., & Kusumaningrum, T. M. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di Bei 2009-2012. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 59-75.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Latrini, M. Y., & Budiasih, I. G. A. N. (2023). Budaya Tri Hita Karana Memoderasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 217. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p16>
- Maharani, P. P. G., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). The Effect of Accounting Information Systems and Internal Control of Employee Performance with Organizational Culture as A Mediation Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 233-241.
- Mulyawan, I. P. A., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2017). BUDAYA TRI HITA KARANA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 3193. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i08.p10>
- Mustikayani, D., & Dwirandra, A. A. N. (2016). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1544-1573.
- Nopiyani, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. (2019). PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA PADA GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 2. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.856>
- Nugraha, K. M. P., & Suryanawa, I. K. (2021). The Effect of Implementing Good Corporate Governance Principles, Tri Hita Karana Culture and Organizational Commitments on LPD Financial Performance. *American Journal of Humanities and Social Science Research (AJHHSR)*, 1(2), 555-563.
- Rahmatika, N., Kirmizi, & Agus, R. (2015). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 3(2), 148-156.
- Saputra, P. W., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Badung. *E-*

- Jurnal Akuntansi*, 24(1), 793–819.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p30>
- Thuraisingam, R. A. V. I. V. A. T. H. A. N. I. (2013). The effects of corporate governance on company performance: Evidence from Sri Lankan financial services industry. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(17), 103–109.
- Triadhi, N. A., Utama, M. S., Kembar, M., Budhi, S., Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (2018). An Analysis Of Culture Influence Of The Tri Hita Karana, Community Empowerment, The Entrepreneurship Orientation, And Fishermen Institution With Respect To The Welfare Of Fishermen On The Serangan Island In Bali. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 9(5), 82–103. <https://doi.org/10.9790/5933-09050382103>
- Wiguna, P. A. H., Wahyuni, M. A., Atmadja, A. T., & SE, A. (2016). Pengaruh sistem Informasi Akuntansi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi pada pdam kabupaten Buleleng dengan moderasi budaya tri hita karana sebagai dimensi budaya organisasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jimat.v6i3.8983>
- Yuliantari, P. P. I., GAN, B. I., Dwi, R. N. M., & Asmara, P. I. N. W. (2020). Tri Hita Karana sebagai variabel moderating Good Corporate Governance dan kredit silang dalam kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Sosial Ekonomi Rusia*, 97(1), 56–65. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.07>